

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan yang terjadi di seluruh dunia adalah penyakit kanker. Penyebab utama kematian perempuan di Indonesia adalah kanker payudara. Angka kematian akibat kanker payudara terus meningkat seiring dengan semakin banyaknya kanker payudara yang ditemukan, pada stadium lanjut. Lebih dari 185.000 wanita didiagnosis menderita kanker payudara setiap tahunnya, kejadian penyakit ini sedang meningkat di negara-negara maju. (Siregar, 2022)

Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat mengancam jiwa, terutama bagi remaja dan dewasa. Seiring berjalannya waktu, jumlah penderita kanker di Indonesia terus meningkat. Pada dasarnya kanker payudara hanya menyerang wanita berusia di atas 30 tahun, namun wanita muda dan remaja berusia 14 tahun semakin banyak yang terkena penyakit ini. Tumor payudara bisa berkembang menjadi kanker jika tidak terdeteksi sejak dini. (Siregar, 2022).

Data *Global Cancer Observatory* dari *World Health Organization* (WHO, 2020) menunjukkan bahwa kasus kanker yang tertinggi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu terdapat 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Tahun 2019 diprediksikan bahwa hampir 9 juta orang meninggal diseluruh dunia akibat kanker dan akan meningkat hingga mencapai 13 juta orang pertahun di tahun 2030 (Sugiyatno et al., 2020).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, bahwa 42,1 orang/100 ribu penduduk Indonesia menderita kanker payudara (Anirotus Sa'adah, Adiratna Sekar Siwi, 2023). Rata-rata kematian akibat kanker payudara mencapai 17 orang/100 ribu penduduk, sedangkan angka kejadian kanker serviks mencapai 23,4 orang/100 ribu penduduk di Indonesia dengan rata-rata kematian mencapai 13,9 orang /100 ribu penduduk akibat kanker serviks. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 di Provinsi Jawa Timur kanker payudara mencapai 13.078 kasus, sedangkan di kabupaten Probolinggo mencapai 5.741 kasus (Iriyani, 2023).

Perkembangan payudara akan menjadi salah satu hal yang menarik untuk dipelajari bagi individu remaja apalagi terdapat perubahan yang tidak normal pada payudara seperti kanker payudara. Tidak sedikit usia muda yang menderita tumor payudara yang dimana akan berpotensi menjadi kanker apabila tidak adanya deteksi lebih awal, dan telah banyak ditemukan kasus penderita kanker payudara pada remaja putri usia 14 tahun maka perlu adanya pemahaman tentang upaya pencegahan *promotif*, pengobatan *kuratif*, diagnosis dini dan upaya *rehabilitatif* (Sari et al., 2022) Risiko kanker payudara terus meningkat seiring bertambahnya usia, dengan usia termuda untuk terkena kanker payudara adalah antara 10 dan 14 tahun, dan kejadian kanker payudara meningkat pada kelompok usia di bawah 45 tahun. Masa inkubasi kanker payudara diperkirakan 8 hingga 12 tahun (Siregar, 2022).

SADARI merupakan suatu metode sederhana yang dapat dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara. SADARI merupakan hal yang mudah dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini, mudah, murah, tidak menimbulkan rasa sakit, tidak berbahaya dan nyaman untuk dilakukan. Namun, hanya sekitar dua pertiga perempuan yang ingin melakukannya setahun sekali, hanya sekitar dua pertiga yang ingin melakukannya setiap bulan, dan sekitar setengahnya melakukannya dengan benar. Hal ini disebabkan kurangnya informasi mengenai SADARI (Siregar, 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai sejak wanita mengalami masa pubertas. hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan dan benjolan yang abnormal pada payudara, sehingga penanganan lebih cepat dan tepat. SADARI lebih efektif pada wanita muda usia produktif, antara 15 dan 49 tahun. Wanita pada usia ini berisiko lebih tinggi terkena kanker payudara. Namun kesadaran perempuan akan praktik SADARI masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 25-30%. Rendahnya kesadaran perempuan karena kurangnya informasi dan pendidikan tentang pentingnya penanggulangan SADARI (Siregar, 2022).

Tingginya angka kejadian kanker payudara salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pendidikan tentang kanker payudara sejak remaja mengenai deteksi dini dan pengobatan kanker payudara. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai gejala dan risiko penyakit kanker sehingga masyarakat dapat memutuskan tindakan pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Sari et al., 2022).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap SADARI yaitu pengalaman pribadi, budaya, penilaian orang lain, media massa, lembaga atau fasilitas pendidikan dan keagamaan, serta faktor emosional dan pribadi. Faktor lainnya meliputi tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan (Dewi, 2022). Tingkat pengetahuan merupakan sejauh mana seseorang mengetahui suatu topik. Pengetahuan sebagai salah satu aspek penting sebelum terjadi sebuah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek, sikap positif terhadap suatu objek akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan berpartisipasi dalam suatu tindakan seperti melakukan SADARI (Rapika & Dhamayanti, 2023). Dalam pelaksanaan SADARI, diperlukan suatu kemampuan dan motivasi yang kuat untuk melaksanakannya. Tidak hanya mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan SADARI, namun juga diperlukan motivasi untuk melaksanakannya sebagai upaya deteksi dini kanker payudara, sehingga apabila ditemukan adanya suatu kelainan, dapat dicegah lebih dini dan mengurangi risiko berkembangnya penyakit menuju tahap selanjutnya. Motivasi adalah suatu jenis perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari gejala perasaan, jiwa, dan emosi yang memberikan dorongan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi suatu kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat positif maupun negatif. (Ayuningtyas & Supriyadi, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh wanita untuk menemukan tanda dan gejala kanker payudara yaitu dengan menerapkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Sadari merupakan pemeriksaan payudara yang paling sederhana dan murah karena dapat dilakukan sendiri oleh setiap wanita. Sadari juga penting dilakukan karena sekitar 85% kelainan pada payudara seperti benjolan pertama kali disadari atau ditemukan oleh penderita yang melakukan sadari dengan benar. Dengan melakukan deteksi dini melalui sadari dapat menekan angka kematian akibat kanker payudara sebesar 25-30% (Fitriyani & Handayani, 2021). Upaya kedua yaitu pihak sekolah dapat memberikan informasi atau penyuluhan pada remaja tentang SADARI sehingga dengan pengetahuan yang baik akan mendorong remaja untuk memiliki sikap yang positif dan menganggap bahwa SADARI penting dilakukan untuk mengetahui adanya benjolan abnormal pada payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024 di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo didapatkan hasil wawancara dari 10 siswi yang mengatakan ada 4 siswi yang memiliki pengetahuan tentang SADARI dengan baik. Dimana 1 siswi paham tata cara melakukan SADARI dengan memperoleh informasi dari internet yaitu video edukasi youtube dan sudah melakukan tetapi tidak rutin. Sedangkan 3 siswi lainnya juga mengetahui pengertian dari SADARI serta memahami tata cara melakukan SADARI tetapi tidak dipraktikkan. 6 siswi lainnya mengatakan belum pernah tahu tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan

Penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup pada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan motivasi Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo.
- c. Mengidentifikasi motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo.
- e. Menganalisis hubungan sikap dengan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMAS Nurul Hidayah Kota Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan motivasi remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Majapahit Mojokerto

Sebagai tambahan informasi dan koleksi pustaka sebagai literatur untuk mahasiswa STIKES Majapahit Mojokerto.

b. Bagi Responden

Sebagai tambahan pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan motivasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

c. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai menambah informasi atau bahan masukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya sebagai masukan yang ingin melanjutkan penelitian ini agar dapat dikembangkan lebih lanjut dan bermanfaat bagi masyarakat.